BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting atau sering disebut pendek adalah kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dan stimulus psikososial serta paparan infeksi berulang terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia dua tahun. Anak tergolong *stunting* apabila panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umur dengan batas Z-score dibawah minus dua standar deviasi (-2SD) anak seusianya. *Stunting* yang terjadi pada anak tidak hanya menyebabkan hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan terhadap penyakit, tetapi juga membahayakan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan saat ini dan produktivitas anak di masa yang akan datang (Kemenkes, 2017).

Stunting pada usia ini merupakan masa jendela (*window period*) yang dapat menyebabkan kerusakan organ ataupun fungsi anak terganggu yang dapat terjadi pada usia diatas 5 tahun. Hal ini dapat menimbulkan masalah kesehatan dan manifestasi klinis yang buruk. Oleh karena itu, penegakan diagnosis dapat dimulai dari 1000 HPK salah satunya upaya pencegahan dan penanganan berbasis komunitas yang dapat menekan angka kejadian *stunting* (Aridiyah, Rohmawati, Ririanty, 2015).

Prevalensi *stunting* di Indonesia menurut Hasil Riset Kesehetan Dasar tahun 2018 menunjukan 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita *stunting*. Penurunan angka kejadian *stunting* memerlukan penanganan yang terpadu. Sejalan dengan inisiatif Percepatan Penurunan *Stunting*, pemerintah meluncurkan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG) yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gernas PPG dalam kerangka 1.000 HPK yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan, terutama kesehatan ibu, anak dan pengendalian penyakit dengan pendekatan berbagai program dan kegiatan yang dilakukan lintas sektor. Selain itu, indikator dan target penurunan *stunting* telah dimasukkan sebagai sasaran pembangunan nasional dan tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.

Sebagai bentuk komitmen tinggi pemerintah pusat untuk mendukung terintegrasinya pelaksanaan intervensi penurunan *stunting* di Kabupaten/Kota yang sesuai dengan pilar strategi nasional percepaatan pencegahan *stunting*, maka di terbitkan pedoman pelaksanaan intervensi penurunan *stunting* terintegritas di Kabupaten/Kota dengan 8 aksi integrasi yang akan memperkuat efektivitas intervensi penurunan *stunting*. Dimana Pada aksi ke 5 yaitu pembinaan kader pembangunan manusia, diikutsertakannya kader yang berasal dari masyarakat sendiri seperti Posyandu, guru PAUD, dan kader lainnya yang terdapat di desa. Adanya keterlibatan kader dalam pengimplementasian program penanggulangan *stunting* sesuai dengan pilar ke-3 strategi nasional percepatan pencegahan *stunting* yaitu konvergensi program pusat, daerah dan desa (Bappenas, 2018).

Kader posyandu merupakan penggerak utama seluruh kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Keberadaan kader penting dan strategis, ketika pelayanan yang diberikan mendapat simpati dari masyarakat akan menimbulkan implikasi positif terhadap kepedulian dan partisipasi masyarakat. Kader diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan promotif dan preventif. Salah satu permasalahan yang paling mendasar di posyandu adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis, karena itu untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal, diperlukan penyesuaian pengetahuan dan keterampilan kader (Pusat Promosi Kesehatan, 2012).

Menurut Notoatmodjo (2018), faktor yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan antara lain adalah minimnya keterpaparan informasi, kurangnya hapalan atau daya ingat, salah memberikan tafsiran terhadap suatu informasi, adanya keterbatasan informasi serta keterbatasan kognitif dalam mencerna informasi, kurang minat untuk belajar dan tidak familiar terhadap sumber informasi. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan terkait *stunting* pada balita adalah salah satunya keterpaparan kader terhadap informasi terkait *stunting* pada balita melalui kegiatan promosi kesehatan.

Menurut UNICEF (2012), kegiatan Promosi kesehatan difokuskan kepada penanggulangan *stunting*, salah satunya menggunakan media pendidikan kesehatan. Oleh karena itu dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu dapat dilakukan dengan media sebagai alat bantu. Hal tersebut sesuai dengan pilar ke-3 pelaksanaan posyandu yaitu sarana dan bahan. Salah satu media yang sering digunakan dalam peningkatan pengatahuan adalah lembar balik.

Menurut Miranti (2018), leaflet dapat meningkatkan pengetahuan namun masih terdapat kelemahan dalam penggunaan leaflet yaitu memerlukan keterampilan baca tulis, rusak, mudah hilang, dan pesan yang disampaikan terbatas. Salah satu media cetak lain yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah media lembar balik. Hal ini sesuai dengan Kamalia (2015), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita gizi kurang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan penggunaan media lembar balik.

Menurut Pratiwi (2014), media lembar balik merupakan media penyampaian informasi kesehatan yang berisikan kumpulan ringkasan, skema, gambar, dan tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik pembelajaran. Keuntungan dari media lembar balik ini adalah tidak memerlukan listrik, ekonomis, dan praktis. Media ini juga cocok untuk kebutuhan didalam ruangan, bahan dan pembuatannya juga murah, mudah dibawa kemana-mana dan membantu mengingatkan pesan dasar bagi fasilitator atau pengguna media ini. Intervensi menggunakan media lembar balik secara signifikan mempunyai peningkatan pengetahuan sebesar 17,6% s etelah dilakukan intervensi, ini menunjukan bahwa media mempunyai peran penting dalam peningkatan pengetahuan (Kusumawardani, 2002).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengetahuan kader posyandu mengenai *stunting* dengan media lembar balik. Media lembar balik diharapkan dapat membantu kader dalam memantau tumbuh kembang balita agar dapat ditemukan secara dini balita yang memiliki

indikasi *stunting* dan membantu dalam menyampaikan kembali informasi kesehatan mengenai *stunting* ke masyarakat, sehingga kader posyandu dapat berperan secara optimal dalam pelaksanaan penurunan angka *stunting* di wilayahnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

"Bagaimana pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan kader posyandu mengenai *stunting*"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum :

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui gambaran pengaruh media lembar balik terhadap pengetahuan kader posyandu mengenai *stunting*.

1.3.2 Tujuan khusus :

a. Mengetahui gambaran pengetahuan kader posyandu mengenai *stunting* sebelum diberikan media lembar balik.
b. Mengetahui gambaran pengetahuan kader posyandu mengenai *stunting* sesudah diberikan media lembar balik.
c. Mengetahui pengaruh lembar balik terhadap pengetahuan kader posyandu mengenai *stunting*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya kader posyandu dalam penanggulangan *stunting* sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk program penganggulangan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas.

1.4.2 Manfaat Akademis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, sehingga dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk bahan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan penelitian.

1.5.2 BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi, kerangka konsep penelitian dan hipotesa penelitian.

1.5.3 BAB III Metedologi Penelitian

Bab ini berisikan desain penilitian yang digunakan, pelaksanaan penelitian, penetapan populasi dan sampel, serta uji statistika yang dipilih untuk menguji penelitian yang dilaksanakan.

1.5.4 BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil dari pengumpulan data dan analiss data yang sudah di sesuai dengan penjelasan di Bab III Metedologi Penelitian.

1.5.5 BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan rekomendasi untuk pihak yang terkait maupun penelitian selanjutnya.